
ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DI INDONESIA

Mukhlis Muhammad Nur¹, Ichsan², Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan³,
Nurul Azmi⁴, Nazli Hasan⁵, Munardi⁶

1,2,3,4,5,6 Universitas Malikussaleh

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Nurul Azmi

E-mail: nurul.170440041@unimal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ROA, CAR dan BOPO (OER) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah selama periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui bantuan software statistic Warp PLS 7.0. Oleh sebab itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang dikutip langsung dari website otoritas jasa keuangan secara online. Berdasarkan hasil estimasi ditemukan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan variabel CAR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah selama periode 2015-2019.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Tingkat Bagi Hasil

JEL Classification: G2-G21

Abstract

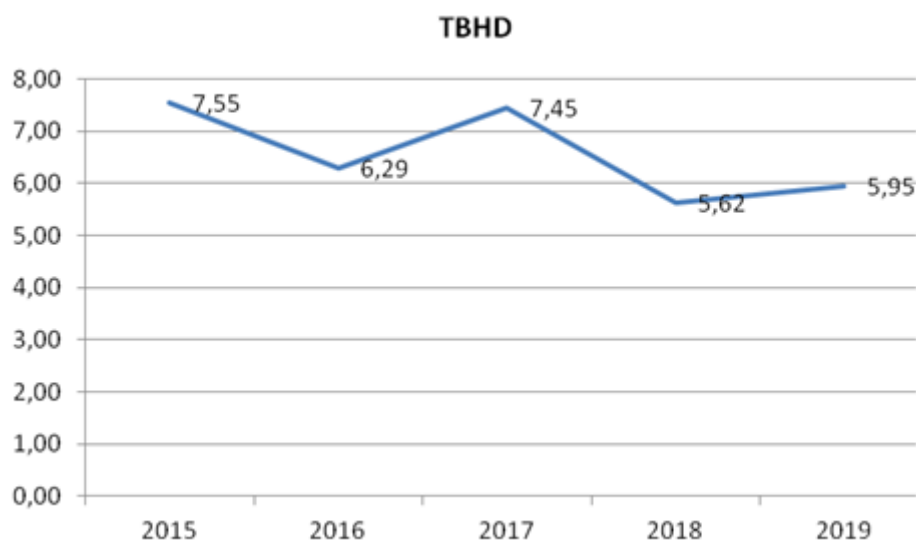
This study aims to examine the effect of ROA, CAR and BOPO (OER) on the rate of profit sharing for mudharabah deposits at Islamic Commercial Banks during the 2015-2019 period. This study uses a descriptive quantitative approach with the help of the Warp PLS 7.0 statistical software. Therefore, the data used in this study is secondary data quoted directly from the online financial services authority website. Based on the estimation results, it was found that the ROA variable had no significant effect on the variable rate of profit sharing for mudharabah deposits. While the CAR and BOPO variables have a significant effect on the rate of profit sharing for Mudharabah Deposits at Islamic Commercial Banks during the 2015-2019 period.

Key words : Financial Performance; Profit Sharing Rate

PENDAHULUAN

Menurut Ismail dalam (Alinda & Riduwan, 2016) seperti dikutip Natalia et al., menyatakan deposito mudharabah merupakan dana investasi yang

ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito mudah diprediksi ketersediaannya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding dengan tabungan mudharabah. Berikut ini merupakan perkembangan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank umum syariah:



Gambar 1 Perkembangan Bagi Hasil Deposito Mudharabah Tahun 2015-2021

Sumber : www.ojk.go.id, Data diolah (2021)

Dari grafik di atas terlihat perkembangan deposito mudharabah Bank Umum Syariah pada periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif. Rata-rata nilai deposito mudharabah pada tahun 2015 sebesar 7,55%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,27% menjadi 6,29%, tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,16% menjadi 7,45%, tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 1,83% menjadi 5,62% dan tahun 2019 kenaikan sebesar 0,33% menjadi 5,95%.

Naik dan turunnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian Sulfiani & Mais (2019), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah di antaranya ROA, FDR, CAR, BOPO dan NPF. Penelitian lainnya yang serupa juga dilakukan Muazaroh & Septiarini (2021), Sudarsono &

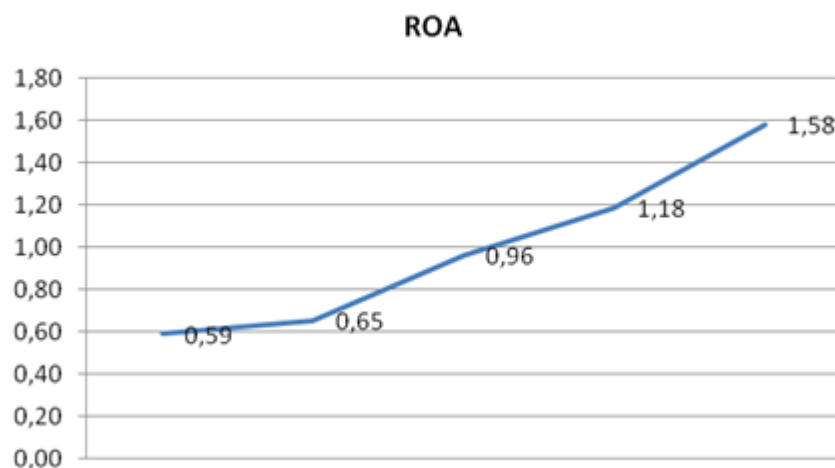
Saputri (2018), Sabtianto & Yusuf (2019), Ramdani (Ramdani, 2018), v. M. buyanov (2018), Sulistyawati et al (2019) dan lainnya.

Walaupun terdapat beberapa factor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah namun dalam penelitian ini hanya fokus pada pada tiga factor yaitu ROA, CAR dan BOPO. Tiga factor tersebut merupakan factor-faktor yang menunjang kinerja bank syariah. Menurut Safwan et al. dan kawan-kawan (2012) istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. adapun Menurut Jaya (2012) kinerja merupakan fungsi interaksi antara kemampuan atau Ability (A), motivasi atau Motivation (M) dan kesempatan atau Opportunity.

Menurut Menurut Henry Simamora dalam (Jaya, Maryana K & M, 2012) kinerja adalah Penilaian kinerja adalah proses yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kerja individu karyawan. dalam penilaian kinerja dinilai kontribusi karyawan kepada organisasi selama periode waktu tertentu. Sedangkan pengertian kinerja menurut Veithzal Rivai dalam (Jaya, Maryana K & M, 2012) penilaian kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan atau organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing - masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan bertentangan dengan etika.

Apabila dikaitkan dengan kinerja pengukuran kinerja pada bank syariah, menurut Mutia & Musfirah (2017) kebanyakan menggunakan pengukuran yang disamakan dengan bank konvensional yaitu dengan menghitung rasio CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk). Beberapa penelitian terkait dengan kinerja perbankan syariah telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu di antaranya penelitian Jawi (2016), Sulistyawati et al (2019), Aini (2017), Arimiko et al. (2020), (2015), Fathimah (Fathimah, 2021), Rahmawati, Cholila Diah Sulistiyo (2010), Sulfiani & Mais (2019), Rusydi (2018), Sabtianto & Yusuf (2019) dan lain-lain. Di antara variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah FDR (Financing to Deposit Ratio), CAR (Capital Adequacy Ratio), Sharia Maqashid Index (SMI) and Sharia conformity and profitability (SCNP), Tingkat Suku Bunga BI, NPF dan lainnya. Namun penelitian ini, dalam melakukan analisis kinerja keuangan bank syariah hanya menggunakan ROA, CAR dan BOPO.

Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah adalah Return on assets (ROA) yaitu metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas bank dalam menghasilkan total keuntungan (Dendawijaya, 2005). Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan yang akan menghasilkan keuntungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Shella, 2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila ROA meningkat maka deposito mudharabah juga akan meningkat dan apabila ROA menurun maka akan deposito mudharabah juga akan menurun. Ini bisa dilihat dalam grafik di bawah ini:



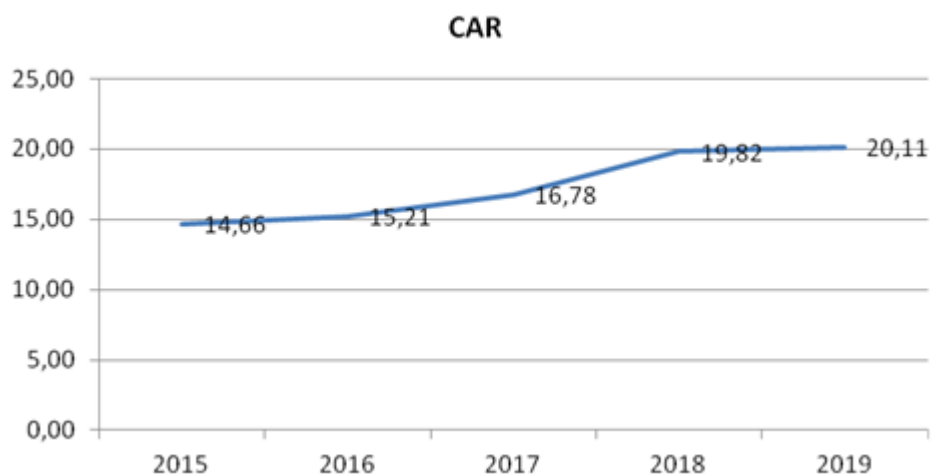
Gambar 2 Perkembangan Return On Assets Tahun 2015-2021

Sumber : www.ojk.go.id, Data diolah (2021)

Dari grafik diatas terlihat perkembangan Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah pada periode tahun 2015-2019. Nilai rata-rata Return on Asset (ROA) pada tahun 2015 sebesar 0,59%, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,06% menjadi 0,65%, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,31% menjadi 0,96%, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,22% menjadi 1,18%, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,39% menjadi 1,58%.

Sedangkan faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito muharabah adalah Rasio Kecukupan Modal (CAR). CAR digunakan

untuk menilai kemampuan bank dalam mempertahankan aset yang mengandung atau menimbulkan risiko (Suhardjono, 2004:562). Masalah kecukupan modal menjadi hal yang krusial dalam industri perbankan. Bank dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi menunjukkan tanda-tanda sehat. Persyaratan penghitungan CAR yang harus diperhatikan oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam persaingan sehat di pasar keuangan global, yaitu rasio modal terhadap aset berisiko minimal 8%. Menurut Rahayu (2015), rasio kecukupan modal mengukur kemampuan bank untuk menjaga kecukupan modal dan kemampuan manajemen untuk menemukan masalah. Perkembangan CAR pada Bank Umum Syariah dapat dilihat dalam grafik berikut:



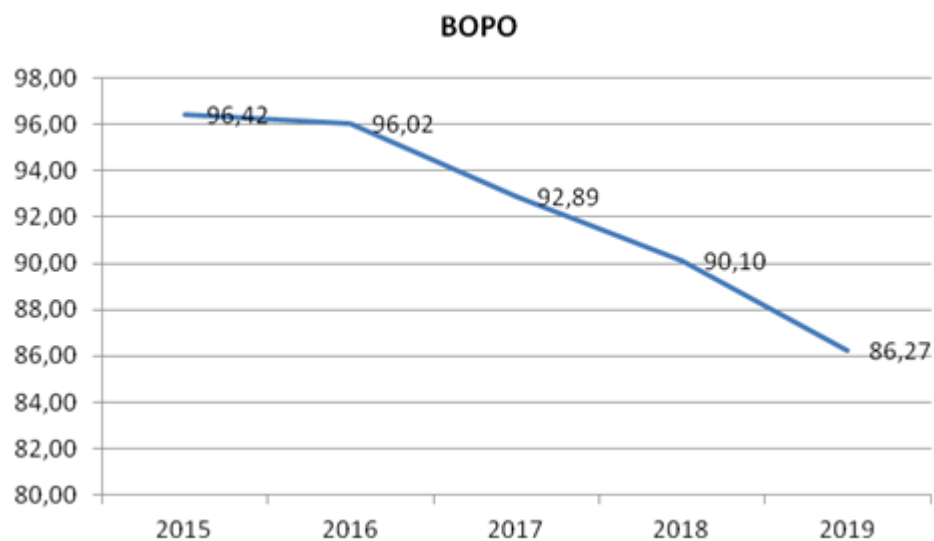
Gambar 3 Perkembangan Capital Adequacy Ratio 2015-2019

Sumber : www.ojk.go.id, Data diolah (2021)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa setiap tahun nya capital adequacy ratio di bank umum syariah pada 2015 – 2019 mengalami fluktuatif. Nilai Capital Adequacy Ratio pada tahun 2015 sebesar 14,65 persen setiap tahunnya mengalami kenaikan yang sangat pesat sampai tahun 2019. Alasan untuk mengadopsi CAR dalam penelitian ini adalah karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemungkinan bank tersebut dinilai dalam

batas-batas operasi yang aman. Kebutuhan permodalan yang cukup ini akan menopang kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga bagi hasil yang lebih tinggi bagi konsumen. Apabila nilai CAR besar maka berdampak signifikan terhadap besaran bagi hasil simpanan mudharabah yang akan diperoleh konsumen.

Selain dua faktor yang disebutkan di atas, BOPO berdampak pada bagi hasil deposito mudharabah. Rasio efisiensi didefinisikan sebagai rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola beban operasional dalam kaitannya dengan pendapatan operasional. Perkembangan BOPO pada bank umum syariah di Indonesia dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 4 Perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional 2015-2019

Sumber : www.ojk.go.id, Data diolah (2021)

Dari grafik diatas terlihat perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di Bank Umum Syariah pada periode tahun 2015-2019 yang mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2015

sebesar 96,42 persen, setiap tahun nilai BOPO mengalami penurunan yang sangat pesat pada tahun 2019 sebesar 86,26 persen.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data-data di atas menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil mudharabah mengalami perkembangan yang fluktuatif, sedangkan ROA dan CAR cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya dan sebaliknya BOPO cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Oleh sebab itu maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ROA, CAR dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019?

KAJIAN PUSTAKA

Deposito Mudharabah

Menurut UU No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 7, deposito adalah simpananyang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Sedangkan menurut UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 tentang perbankan syariah, Deposito adalah Investasi dana berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS. Sedangkan Investasi adalah dana yangdipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yangdipersamakan dengan itu.(UU RI, 1998).

Kinerja Keuangan

Menurut Safwan et al. dan kawan-kawan (2012) istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. adapun Menurut Jaya (2012) kinerja merupakan fungsi interaksi antara kemampuan atau Ability (A), motivasi atau Motivation (M) dan kesempatan atau Opportunity. Menurut Menurut Henry Simamora

dalam (Jaya, Maryana K & M, 2012) kinerja adalah Penilaian kinerja adalah proses yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kerja individu karyawan. dalam penilaian kinerja dinilai kontribusi karyawan kepada organisasi selama periode waktu tertentu. Sedangkan pengertian kinerja menurut Veithzal Rivai dalam (Jaya, Maryana K & M, 2012) penilaian kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan atau organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing - masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan bertentangan dengan etika.

Apabila dikaitkan dengan kinerja pengukuran kinerja pada bank syariah, menurut (Mutia & Musfirah (2017) kebanyakan menggunakan pengukuran yang disamakan dengan bank konvensional yaitu dengan menghitung rasio CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk). Beberapa penelitian terkait dengan kinerja perbankan syariah telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu di antaranya penelitian Jawi (2016), Sulistyawati et al (2019), Aini (2017), Arimiko et al. (2020), (2015), Fathimah (Fathimah, 2021), Rahmawati, Cholila Diah Sulistiyo (2010), Sulfiani & Mais (2019), Rusydi (2018), Sabtianto & Yusuf (2019) dan lain-lain. Di antara variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah FDR (Financing to Deposit Ratio), CAR (Capital Adequacy Ratio), Sharia Maqashid Index (SMI) and Sharia conformity and profitability (SCNP), Tingkat Suku Bunga BI, NPF dan lainnya. Namun penelitian ini, dalam melakukan analisis kinerja keuangan bank syariah hanya menggunakan ROA, CAR dan BOPO. CAR adalah metrik yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua sumber daya dan kemampuan yang tersedia, seperti penjualan, uang tunai, modal, pekerja, cabang, dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Formula yang digunakan untuk mengukur tingkat ROA digunakan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aset produktif yang berisiko. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimb. mnrt resiko}} \times 100\%$$

Menurut Veithzal Rivai dalam (Sabtianto & Yusuf, 2019) BOPO adalah biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Beban Operasional pendapatan operasional dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa di antara faktor -faktor yang menunjang kinerja perbankan di antaranya adalah ROA, CAR dan BOPO.

HIPOTESIS

Uji Secara partial

Uji statistik t menentukan seberapa banyak satu variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen itu sendiri. Ambang batas signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan untuk melakukan pengujian. Faktor-faktor berikut digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak:

1. Jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa salah satu variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. H₀ diterima jika nilai signifikansi t > 0,05 yang menunjukkan bahwa salah satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Secara Simultan

Menurut Ghozali (2011), Uji F (uji simultan atau kecocokan model) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Koefisien Diterminasi

Koefisien determinasi (R^2), menurut Ghozali (Ghozali, 2012), merupakan teknik untuk menentukan seberapa baik suatu model dapat menjelaskan varians dari variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai nol sampai satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas. Jika nilainya mendekati 1, variabel independen menawarkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variabel, dan sebaliknya.

METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer berupa laporan keuangan selama periode 2015-2019 yang didapatkan langsung dari website resmi otoritas jasa keuangan yaitu www.ojk.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah Indonesia. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah tahun 2019, total jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia sebanyak 14 bank. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 Bank Umum Syariah.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Teknik Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang dibantu dengan software Warp PLS Versi 7.0. Dalam analisis Regresi Linear Berganda maka digunakan formula sebagai berikut:

$$TBHM = a + b_1ROA + b_2CAR + b_3BOPO + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Struktural

Untuk menilai hasil suatu model dikatakan fit dalam program WarpPLS 7.0 dapat dilihat dari model fit and quality Indices dari output general result. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan model fit and quality indices:

Tabel 1 Model Fit and Quality Indices

Model fit and quality indices	Indeks	P-Value	Keterangan
Average path coefficient (APC)	0.257	P=0.008	Diterima
Average R-squared (ARS)	0.481	P<0.001	Diterima
Average adjusted R-squared (AARS)	0.453	P<0.001	Diterima
Average block VIF (AVIF)	2.986	acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima
Average full collinearity VIF (AFVIF)	3.504	acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima
Tenenhaus GoF (GoF)	0.694	small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	Diterima
Sympson's paradox ratio (SPR)	1.000	acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	Diterima
R-squared contribution ratio (RSCR)	1.000	acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	Diterima
Statistical suppression ratio (SSR)	1.000	acceptable if ≥ 0.7	Diterima
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	1.000	acceptable if ≥ 0.7	Diterima

Sumber: Data diolah dengan software Warp PLS 7.0 (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa model di atas telah dapat diterima karena nilai indeks dan p-value sudah sesuai dengan syarat yang ditetapkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan software statistik Warp PLS 7.0 maka ditemukan hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2 Tests of Normality : Jarque-Bera (top) and Robust Jarque-Bera (bottom)

ROA	CAR	BOPO	TBHM
Yes	No	Yes	Yes
Yes	Yes	Yes	Yes

Sumber: Data diolah dengan software Warp PLS 7.0 (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data variabel ROA, BOPO, TBHM terdistribusi normal sedangkan data variabel CAR tidak terdistribusi secara normal. Hal ini bisa dilihat dari keputusan uji normalitas dengan menggunakan Jarque-Bera (top) dan robust Jarque-Bera (bottom) di mana keterangan yang diberikan kepada data variabel CAR adalah No, sedangkan data variabel lainnya diberikan keterangan Yes. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal kecuali data variabel CAR. Menurut Gujarati (2004) bahwa hasil uji normalitas dapat diabaikan dalam penelitian jika observasinya berjumlah besar. Dan ditambahkan lagi bahwa menurut Ghasemi & Zahediasl (2012) apabila data observasi melebihi dari 30 atau 40 maka uji normalitas dapat diabaikan.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan software statistik Warp PLS 7.0 maka ditemukan hasil perhitungan uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 3 Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs

	ROA	CAR	BOPO	TBHM
ROA	1.000	0.848	-0.710	-0.439
CAR	0.848	1.000	-0.674	-0.653
BOPO	-0.710	-0.674	1.000	0.400
TBHM	-0.439	-0.653	0.400	1.000

Sumber: Data diolah dengan software Warp PLS 7.0 (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai AVEs dari ROA lebih dari nilai CAR yaitu sebesar 0,848, nilai AVEs CAR lebih besar dari BOPO yaitu sebesar -0,674 dan nilai AVEs BOPO lebih kecil dari CAR. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi di antar variabel bebas.

Hasil Estimasi Analisis Jalur

Hasil perhitungan dengan menggunakan Warp PLS 7.0 maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

```

*****
* Path coefficients and P values *
*****

Path coefficients
-----
ROA  CAR  BOPO  TBHM
TBHM -0.025 -0.548 0.198

P values
-----
ROA  CAR  BOPO  TBHM
TBHM 0.423 <0.001 0.052
    
```

Gambar 5 Koefisien Jalur dan P Value

**Mukhlis Muhammad Nur¹, Ihsan², Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan³, Nurul Azmi⁴,
Nazli Hasan⁵, Munardi⁶: ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DI INDONESIA**

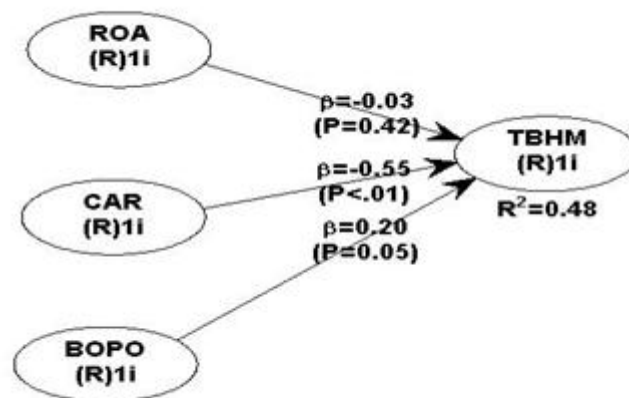
Sumber: Data diolah dengan software Warp PLS 7.0 (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat dibuat formula analisis jalur sebagai berikut:

$$TBHM = - 0,025 ROA - 0,548 CAR + 0,198BOPO$$

Uji Hipotesis

Gambar berikut ini merupakan perhitungan hepotesis untuk masing-masing variabel dalam penelitian:



Gambar 6 Hasil Perhitungan Hepotesis Penelitian

Sumber: Data diolah dengan software Warp PLS 7.0 (2021)

Berdasarkan gambar di atas maka diketahui nilai koefisien variabel ROA sebesar -0,03 dengan P Value sebesar 0,42. Adapun nilai koefisien variabel CAR sebesar -0,55 dengan P value sebesar < 0,01. Sedangkan nilai koefisien variabel BOPO sebesar 0,20 dengan p value sebesar 0,05.

Uji Determinasi

Hasil perhitungan berikut menjelaskan tentang nilai koefisien pengaruh Variabel Eksogen terhadap variabel Endogen. Hasil tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

```
*****  
* Latent variable coefficients *  
*****  
R-squared coefficients  
-----  
ROA  CAR  BOPO  TBHM  
      0.481  
Adjusted R-squared coefficients  
-----  
ROA  CAR  BOPO  TBHM  
      0.453
```

Gambar 7 Koefisien R Squared dan Koefisien Adjusted R Squared

Sumber: Data diolah dengan software Warp PLS 7.0 (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa Nilai koefisien Adjusted R-Squared dari variabel TBHM sebesar 0,453 atau 45,3%. Ini mengindikasikan bahwa variabel TBHM dipengaruhi oleh variabel ROA, CAR dan BOPO sebanyak 45,3% sedangkan sisanya sebanyak 54,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan software Warp PLS di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua nilai indeks model fit and quality indices telah memenuhi criteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian model dalam penelitian dapat mengukur sejauhmana pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Adapun uji asumsi klasik untuk uji normalitas maka data-data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal kecuali data variabel CAR. Walaupun data pada variabel CAR tidak terdistribusi secara normal namun dalam pengolahan data penelitian dengan menggunakan software Warp PLS, uji normalitas dapat diabaikan. Dalam pendapat lainnya disebutkan apabila

jumlah observasi sama dengan atau lebih dari 40 observasi maka uji normalitas dapat diabaikan, sedangkan jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 60 observasi maka uji normalitas dapat diabaikan dan diteruskan untuk tahap selanjutnya yaitu tahap pengujian model.

Hasil perhitungan estimasi analisis jalur menghasilkan formula sebagai berikut:

$$TBHM = - 0,025 ROA - 0,548 CAR + 0,198BOPO$$

Berdasarkan formula di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien jalur dari variabel ROA sebesar -0,025 dan memiliki hubungan negatif. Maka dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa apabila variabel ROA meningkat 1% maka akan menurunkan tingkat bagi hasil mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan sebaliknya. Demikian juga koefisien variabel CAR sebesar -0,548 dan memiliki hubungan negative. Lebih lanjut dapat dianalisis bahwa jika variabel CAR meningkat 1% maka akan menurunkan tingkat bagi hasil mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan koefisien variabel BOPO sebesar 0,198 dan memiliki hubungan positif. Atas dasar tersebut maka dapat dijelaskan bahwa apabila variabel BOPO meningkat 1 % maka akan meningkatkan tingkat bagi hasil mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dalam menjawab hipotesis penelitian maka dapat dilihat pada gambar 1 di atas maka dapat dijelaskan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat bagi hasil mudharabah karena nilai P Value 0,42 > dari 0,05. Adapun variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat bagi hasil mudharabah karena nilai P Value 0,01 <0,05. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat bagi hasil mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari

nilai P Value $0,05 = < 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa hanya variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat bagi hasil mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. I. (2017). Studi Komperatif Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di Indonesia (Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dan BRI Syariah). 5(2), 88–104.
- Alinda, R. P. N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 5(1), 1–15.
- Arimiko, H., Mukhzarudfa, & Wahyudi, I. (2020). Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (Scnp) Model Dan Sharia Maqashid Index (Smi) Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Asia Tenggara Periode 2014-2018. 5(1), 45–58.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fathimah, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Mandiri Dengan Metode CAMEL. *CIVITAS: Jurnal Studi Manajemen*, 2(3), 197–205.
<https://www.journals.synthesispublication.org/index.php/civitas/article/view/209>
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic econometrics*. In New York (Fourth Edi). The McGraw-Hill Companies. <https://doi.org/10.1126/science.1186874>
- Jawi, G. S. (2016). Calyptra: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.5 No.1 (2016). *Calyptra*, 2(2), 1–12.
- Jaya, Maryana K, D., & M, E. S. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang. *Manajemen*, 10(1), 1038–1046.

- Muazaroh, A., & Septiarini, D. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(1), 64. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp64-75>
- Mutia, E., & Musfirah, N. (2017). Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 181–201. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.10>
- Rahayu. (2015). Pengaruh Return on Asset, BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1–16.
- Rahmawati, Cholila Diah Sulistiyo, A. B. (2010). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia , Bank Syariah Mandiri , Bank Mega Syariah Periode 2006-2010 (Comparative Analysis Of Islamic Banking Financial Perform.
- Ramdani, D. (2018). Prinsip Bagi Hasil Dalam Akad Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah. *Aktualita (Jurnal Hukum)*, 1(2), 540–565. <https://doi.org/10.29313/aktualita.v1i2.3988>
- Rusydi, N. Y. D. (2018). Pengaruh Return on Asset, Tingkat Bagi Hasil Dan Deposito Mudharabah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. 2(2085–4595), 97–104.
- Sabatianto, R., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 169–186. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.978>
- Shella, M. syarif. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (periode januari 2011 - juni 2015).
- Sudarsono, H., & Saputri, M. A. (2018). The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 82. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.82-92>
- Sulfiani, N., & Mais, R. G. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012–2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 122–142. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.263>

- Sulistyawati, A. I., Santoso, A., & Oktafiana, A. (2019). Telisik Determinan Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Muslim Heritage*, 4(1), 125–140.
- UU RI, N. 10 T. 1998. (1998). Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Lembaran Negara Republik Indonesia, 182. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- v. M. buyanov. (2018). Penerapan Prinsip Profit Sharing Dan Revenue Sharing Program Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah (Studi Pada Pt Bank Muamalat Kantor Cabang Makassar). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 65–81.
- Volta, D., & Enni, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7(3), 1689–1699.